

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (field research), yang mana pengumpulan data dilakukan di suatu objek untuk mengamati suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.¹ Penelitian lapangan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Jadi, mengadakan penelitian lapangan mengenai beberapa masalah aktual yang kini sedang terjadi dan mengekspresikan diri dalam bentuk gejala atau proses sosial. Pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.²

Peneliti menulis langsung dalam studi ini untuk memperoleh data terkait peran Bimbingan dan konseling dalam mencegah tindak kekerasan pada perempuan yang menjadi korban dari kekerasan dalam rumah tangga di Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jaringan Perlindungan Perempuan Dan Anak (JPPA) Kudus tentang Peran Bimbingan Konseling Islam dalam mencegah tindak kekerasan dalam rumah tangga pada perempuan. Lembaga ini merupakan lembaga independen yang berupa yayasan yang mengayomi para perempuan dan anak.³ Lembaga ini dipilih karena peneliti tertarik untuk melakukan penelitian perihal peran bimbingan dan konseling islam dalam mencegah tindak kekerasan pada perempuan yang menjadi korban dari kekerasan dalam rumah

¹Irkhamiyati, *Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Pepustakaan Digital*, Yogyakarta: Perpustakaan UNISA Yogyakarta, Berkala ilmu perpustakaan dan informasi, Vol. 13, No. 1, Juni 2017, Hlm. 41

²Mardalis, *Metode penelitian suatu pendekatan proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, Hlm. 28.

³Observasi oleh penulis di Yayasan JPPA Kudus, tanggal 20 Januari 2020

tangga di Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus.

C. Subjek Penelitian

Di dalam penelitian kualitatif yang menjadi subjek penelitian adalah situasi sosial yang terdiri dari pelaku, aktifitas dan tempat yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (activity), orang-orang (actors yang ada pada tempat tertentu, yaitu pengurus Yayasan JPPA Kudus.⁴

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah konselor atau pembimbing yang menggunakan teori Bimbingan dan Konseling Islam dalam pencegahan menangani kekerasan pada perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di JPPA Kudus tahun 2020.

D. Sumber Data

Sebagai penjelasan diatas bahwa yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan demikian manusialah yang menjadi instrumen penelitian atau disebut juga alat pengumpulan data. Manusialah yang mempunyai kemampuan dalam memahami sesuatu yang berkaitan dengan kenyataan-kenyataan di lapangan yang nantinya berhubungan dengan responden atau obyek penelitian. Sumber data dicatat melalui catatan tertulis atau melalui wawancara, pengambilan foto. Sumber data adalah unsur utama yang menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan data-data yang kongkrit yang dapat memberikan informasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif ada dua jenis sumber data, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh ketika peneliti sedang berada di lapangan. Dalam hal ini sumber data primer peneliti adalah konselor dan psikologi serta perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga di..Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan Dan Anak (JPPA) kabupaten Kudus. Sumber data primer ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara objektif yang berkaitan

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, Hlm. 215

dengan Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam mencegah tindak kekerasan dalam rumah tangga pada perempuan di Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kabupaten Kudus.

2. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku atau penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam mencegah tindak kekerasan dalam rumah tangga pada perempuan di Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kabupaten Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Menurut Sutrisno Hadi observasi merupakan proses yang kompleks proses yang tersusun dari berbagai macam proses biologis dan psikologis.⁵ Teknik ini memungkinkan peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Melalui observasi ini peneliti dapat menyaksikan sendiri pemahaman yang tidak terucapkan, bagaimana teori diterapkan langsung, serta sudut pandang responden yang memungkinkan tidak tergalai lewat wawancara atau survey yang dilakukan peneliti.

Observasi sebagai alat pengumpulan data dilakukan secara sistematis. Dalam observasi ini berusaha mengamati kondisi dan keadaan yang wajar dan sebenarnya, tanpa disengaja untuk mempengaruhi, mengatur ataupun memanipulasikannya.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi :⁶

1) Observasi Berperan serta (Participant observation)

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), Hlm.145.

⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), Hlm.145-146.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ini melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2) **Observasi Non partisipan**

Dalam observasi non partisipan, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data observasi non partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucap dan yang tertulis.⁷

Metode pengumpulan data observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif, yaitu dengan cara melibatkan diri di dalam kehidupan sosial sehari-hari di lokasi penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan data yang terdiri dari pelaku (actor), aktivitas (activity), dan tempat (place). Dengan cara tersebut yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data kelembagaan, struktur organisasi serta hal-hal lain yang ada di dalamnya beserta orang-orang yang ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan. Dengan menggunakan teknik observasi partisipan ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap, tajam, hingga sampai mengetahui pada tingkatan makna dari setiap perilaku yang terlihat.⁸

2. **Wawancara**

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar di bagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering disebut juga dengan wawancara mendalam, wawancara

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), Hlm. 145-146.

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), Hlm. 145

intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka, sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan. Menurut Sutrisno Hadi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara ini yaitu sebagai berikut :⁹

- a. Subyek atau responden adalah seseorang yang paling mengetahui tentang keadaan dirinya sendiri.
- b. Hal-hal apa saja yang diungkapkan oleh subyek kepada peneliti adalah benar adanya dan dapat dipercaya.
- c. Interpretasi subyek mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada subyek tersebut sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Pada penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan waktu yang direncanakan dan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Dengan menggunakan metode wawancara, peneliti dapat memperoleh keterangan data atau sampel yang dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Metode wawancara digunakan peneliti untuk menggali serta memperoleh informasi yang akurat tentang penanganan pencegahan tindak kekerasan dalam rumah tangga pada perempuan di Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kabupaten Kudus. Dengan metode wawancara ini peneliti dapat menggali informasi sebanyak mungkin dari informan atau sumber informasi guna untuk menunjang kesempurnaan penelitian yang dilakukan peneliti ini.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera,

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), Hlm. 138

biografi, peraturan, kebijakan.¹⁰ Dengan adanya dokumentasi dalam penelitian ini, data dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel jika terdapat data pendukung berupa dokumen-dokumen yang berupa tulisan seperti sejarah JPPA kabupaten kudus, struktur organisasi maupun berupa gambar.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu benar-benar sebuah penelitian ilmiah yang sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas sebagai penguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negative dan *member check*.¹¹

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹² Pada perpanjangan pengamatan ini membuat peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling timbul rasa percaya sehingga akan berpengaruh pada informasi yang diperoleh akan semakin banyak dan lengkap. Tujuan dari dilakukannya perpanjangan penelitian ini adalah untuk menemukan pembenaran dari penelitian yang dilakukan, serta mengenai apakah data yang ditemukan benar ataukah tidak.

2. Peningkatan..ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti peneliti terjun langsung untuk mengamati dengan cermat dan

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), Hlm 240.

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2015, Hlm. 270.

¹²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Hlm. 270-271.

berkesinambungan.¹³ Dalam hal ini peneliti harus bisa memastikan dapat memberikan deskripsi data secara akurat dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁴ Dengan demikian, ada beberapa macam triangulasi, yaitu :

- a. Triangulasi Sumber, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah di dapatkan melalui beberapa sumber.¹⁵ Triangulasi sumber ini meliputi ketua yayasan, konselor dan psikolog serta perempuan yang menjadi korban kekerasan fisik dalam rumah tangga di Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan Dan Anak (JPPA) Kabupaten Kudus.
- b. Triangulasi Teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.¹⁶ Teknik ini biasanya berupa observasi wawancara serta dokumentasi. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara kemudian di cek dengan observasi dan dokumentasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh peneliti sama dengan hasil dokumentasi dan observasi yang sudah ada di arsip-arsip yayasan jaringan perlindungan perempuan dan anak (JPPA) kabupaten kudus.
- c. Triangulasi Waktu, data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara di waktu pagi hari pada saat keadaan narasumber masih segar dan bersemangat akan memberikan data yang lebih valid sehingga hasilnya lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan pengecekan dengan wawancara, observasi ataupun teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.¹⁷

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Hlm. 272.

¹⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2013), Hlm. 125.

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2015, Hlm. 274.

¹⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Hlm. 127

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Hlm. 274

4. Analisis Kasus Negatif

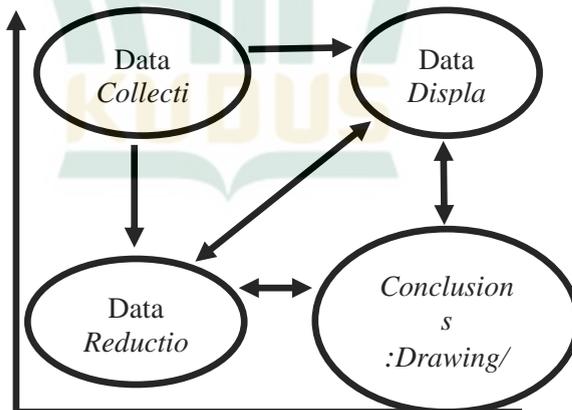
Yaitu kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu.¹⁸ Dengan adanya ini memungkinkan peneliti harus meneliti kembali atau mengecek ulang data yang sudah diperoleh. Apakah ada data yang bertentangan dengan hasil temuan atau tidak. Jika tidak ada maka dapat dikatakan data yang didapatkan bisa dipercaya. Namun jika ada yang tidak sesuai atau bertentangan maka peneliti harus memastikan data tersebut.

5. Member Check.

Yaitu suatu proses mengecek data yang diperoleh peneliti pada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang didapatkan sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁹ Oleh karena itu data yang peneliti temukan harus sesuai dan telah disepakati oleh pemberi data yang berarti data tersebut valid dan kredibel.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan dilapangan, peneliti menggunakan metode *kualitatif deskriptif*, yaitu mendiskripsikan data yang didapatkan dalam bentuk kalimat. Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dapat meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Dengan alur seperti gambar berikut ini.



¹⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 128.

¹⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 129.

1. *Data Reduction*

Yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang sekiranya penting untuk dicari atau digali sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan dapat memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data lain jika masih diperlukan.²⁰ Peneliti membuat pengurangan data dengan cara kategori sesuai dengan apa yang telah peneliti rumuskan sebelumnya yaitu tentang peran konselor atau psikolog dan kekerasan fisik pada perempuan yang menjadi korban di Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan Dan Anak (JPPA) kabupaten kudus. Setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul, peneliti kemudian memilih data yang lebih pokok untuk nantinya di deskripsikan secara lebih rinci dan focus pada tujuan penelitian ini dilakukan.

2. *Data Display*

Yaitu suatu cara penyajian data, mengorganisasikan serta memberikan data secara keseluruhan untuk mencapai gambaran yang lebih lengkap dan utuh. Peneliti mencatat informasi yang diberikan oleh informan pada saat wawancara dan mendeskripsikan analisis peneliti, merekap data atau gambar dokumentasi serta menyajikannya dalam lampiran.

3. *Conclusions drawing/verification*

Merupakan penarikan kesimpulan, dimana kesimpulan yang dijelaskan pada tahap awal sudah didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan telah menjawab rumusan masalah yang ada.²¹

²⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Hlm.92.

²¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), Hm. 244-252.